

Path Analysis on the Effectiveness of Exclusive Breastfeeding Advocacy Program on Breastfeeding Practice using Theory of Planned Behavior

Valentina Dili Ariwati¹⁾, Didik Tamtomo²⁾, Endang Sutisna Sulaeman²⁾

¹⁾ Masters Program in Public Health, Sebelas Maret University, Surakarta

²⁾ Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding coverage was 52.30% in 2015, which was below the national target of 80%. For the past few years Klaten local government has launched the Exclusive Breastfeeding Advocacy Program with the objective to increase exclusive breastfeeding coverage. This study aimed to determine the effectiveness of Exclusive Breastfeeding Advocacy Program using Theory of Planned Behaviour framework.

Subjects and Method: This was an analytic observational study with retrospective cohort design. This study was conducted from 2 August to 16 September 2016 in Klaten and Magelang, Central Java, Indonesia. A total of 200 lactating mothers of infants aged 6 to 12 months was selected for this study by multi-stage random sampling. The dependent variables were exclusive breastfeeding and intention. The independent variables were exclusive breastfeeding advocacy program, attitude, subjective norm, and perceived behavior control. The data were collected using a set of questionnaire, and analyzed by path analysis.

Results: The path model showed Goodness of Fit indices as follows: CMIN=4.24, $p=0.374$, GFI=0.99, NFI=0.99, CFI=1.00, RMSEA=0.017. Strong intention ($b=0.15$; $p < 0.001$) had direct effect on exclusive breastfeeding. Positive attitude ($b = 0.27$; $p < 0.001$), positive subjective norm ($b=0.26$; $p < 0.001$), strong perception of behavior control ($b=0.25$; $p < 0.001$), and exclusive breastfeeding advocacy program ($b=0.36$; $p < 0.001$), had positive effects on intention.

Conclusion: Intention has direct effect on exclusive breastfeeding. Attitude toward exclusive breastfeeding, subjective norm, and perception of behavior control, have positive effects on intention. Exclusive breastfeeding advocacy program is effective in increasing the likelihood of providing exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding advocacy program, attitude, subjective norm, perceived behavior control, intention, exclusive breastfeeding behavior.

Correspondence:

Valentina Dili Ariwati. Masters Program in Public Health, Sebelas Maret University.

Email: valentinadilia92@gmail.com.

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan tanpa makanan dan minuman pendamping apapun, kecuali obat dan vitamin. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dapat diberikan setelah bayi berusia 6 bulan dan tetap melanjutkan pemberian ASI sampai usia bayi 2 tahun (UNICEF Indonesia, 2012).

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.3 tahun 2010 menyatakan bahwa ASI eksklusif memiliki banyak manfaat untuk bayi antara lain melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan komposisi ASI sesuai dengan kebutuhan bayi pada awal kelahiran. Manfaat ASI bagi ibu menyusui adalah meningkatkan interaksi ibu dan bayi (Arisman, 2010). Manfaat untuk keluarga adalah

menghemat pengeluaran rumah tangga. Manfaat bagi negara adalah menghemat pengeluaran devisa (Perkumpulan Perinatologi Indonesia, 2011).

Cakupan ASI eksklusif menurut Riskesdas (2013) adalah 38%, menurun jika dibandingkan tahun 2012 yaitu 61.50%. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2015 sebesar 52.30%. Angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 80% (Kemenkes, 2014). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2012 mencapai 34/1000 kelahiran hidup, target penurunan AKB oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu 23/1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), demam, dan diare yang dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013; Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.3 Tahun 2010).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2013) menyatakan bahwa kurang dari satu dari tiga bayi di bawah enam bulan diberi ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah menurun pada tahun 2012 sebesar 25.60% dan tahun 2011 sebesar 45.18% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012).

Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Klaten pada tahun 2007 adalah 22.70% (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2008). Bencana alam membawa dampak antara lain sebanyak 3 dari 4 keluarga dengan bayi usia di bawah 2 tahun mendapatkan susu formula dan bubur bayi; kenaikan konsumsi susu formula dari 27.80% menjadi 42.60%; kenaikan kejadian diare 2 kali lipat; dan ASI tidak menjadi prioritas program penanganan kedaruratan bencana (Roekminto, 2014).

Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten merespon dampak bencana alam terhadap

ASI eksklusif dengan membuat program Kawal ASI. Program Kawal ASI dipelopori oleh Puskesmas Gantiwarno melalui Keputusan Kepala Puskesmas Gantiwarno Nomor 440/110/14/12 tentang Program Kawal ASI. Program Kawal ASI mengikutsertakan suami, keluarga, masyarakat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 7 Tahun 2008 tentang Inisiasi Menyusu Dini dan Air Susu Ibu Eksklusif, dan menerapkan program Kawal ASI di Kabupaten Klaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2013; Roekminto, 2014).

Kabupaten Klaten menjadi pelopor di Indonesia yang membentuk program Kawal ASI. Cakupan ASI eksklusif meningkat yaitu 43.3 % (2008) menjadi 80.2% (2013). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2013 sampai tahun 2015 dan hasil studi pendahuluan, menunjukkan beberapa Kecamatan mengalami kenaikan cakupan ASI eksklusif, namun ada beberapa kecamatan yang cakupan ASI eksklusifnya menurun dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program Kawal ASI merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Sedangkan faktor dari dalam merujuk pada *theory of planned behavior* (TPB) yaitu sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, dan niat (Ajzen, 1991).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas program Kawal ASI terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif dengan pendekatan TPB.

SUBJEK DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan kohor retrospektif. Penelitian dilaksanakan pada 2 Agustus 2016 September 2016 di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Mage-

lang. Populasi penelitian sebanyak 917 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Sampel sebanyak 200 ibu menyusui dengan *multi-stage random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *path analysis* IBM SPSS AMOS 22.

HASIL

1. Karakteristik subjek penelitian

Hasil karakteristik subjek penelitian pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 200

subjek penelitian sebagian besar berumur 20-35 tahun (84%). Sebagian besar subjek penelitian tidak bekerja dan hanya melakukan pekerjaan rumah tangga (73.50%). Sebagian besar subjek penelitian berpendidikan terakhir SMA (54.50%). Sebagian besar subjek penelitian mempunyai pendapatan \geq UMR (58.50%). Sebagian besar subjek penelitian memiliki bayi berusia 9 bulan (18.50%). Sebagian besar subjek penelitian bayinya merupakan anak ke-2 (38.50%).

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	< 20 tahun	1	0.50
	20-35 tahun	168	84.00
	> 35 tahun	31	15.50
Pekerjaan	PNS/ABRI	4	2.00
	Petani	14	7.00
	Pegawai Swasta	17	8.50
	Ibu Rumah Tangga	147	73.50
	Wiraswasta	17	8.50
	Lain-lain	1	0.50
	Lulus SD	16	8.00
Pendidikan	Lulus SMP/Sederajat	48	24.00
	Lulus SMA/Sederajat	109	54.50
	Lulus D1-D3	10	5.00
	Lulus D4/S1	16	8.00
	Lulus S2-S3	1	0.50
Pendapatan keluarga	< UMR	83	41.50
	\geq UMR	117	58.50
Umur Bayi	6 bulan	36	18.00
	7 bulan	27	13.50
	8 bulan	30	15.00
	9 bulan	37	18.50
	10 bulan	28	14.00
	11 bulan	24	12.00
Status Bayi	12 bulan	18	9.00
	Anak ke -1	75	37.50
	Anak ke -2	77	38.50
	Anak ke -3	33	16.50
	Anak ke -4	11	5.50
	Anak ke -5	2	1.00
	Anak ke >5	2	1.00

Sebagian besar subjek penelitian mendapatkan paparan program Kawal ASI baik yaitu 107 subjek penelitian (53.50%). Sebagian besar subjek penelitian memiliki sikap positif yaitu 108 subjek penelitian (54.00%). Sebagian besar subjek penelitian memiliki norma subjektif tinggi yaitu 105 subjek penelitian (52.50%). Sebagian besar subjek penelitian memiliki persepsi kendali perilaku baik yaitu 103 subjek penelitian (51.50%). Sebagian besar subjek penelitian memiliki niat kuat yaitu 103 subjek penelitian (51.50%). Sebagian besar subjek

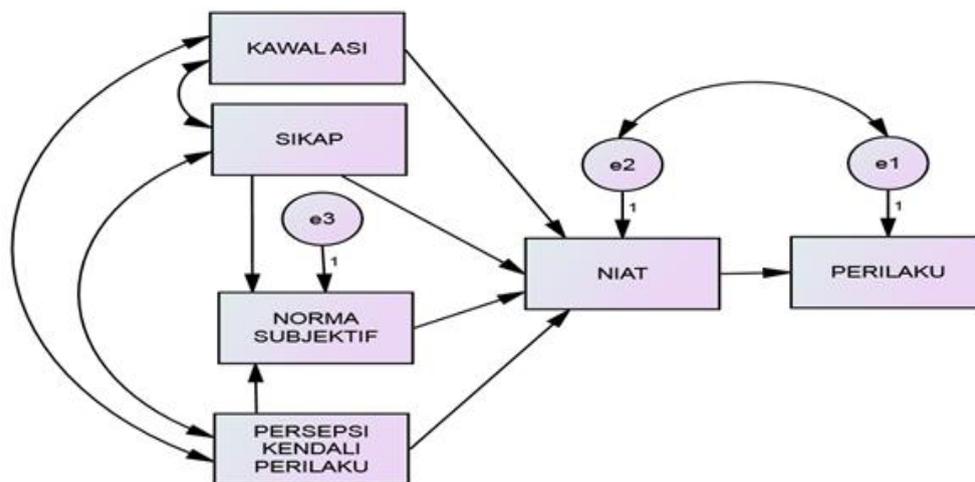
penelitian memberikan ASI eksklusif yaitu 111 subjek penelitian (55.50%).

2. Analisis Jalur

Analisis data menggunakan *Path Analysis* dengan bantuan program IBM SPSS AMOS versi 22. Model awal pada analisis jalur terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

a. Spesifikasi Model

Model awal dalam analisis jalur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Struktur

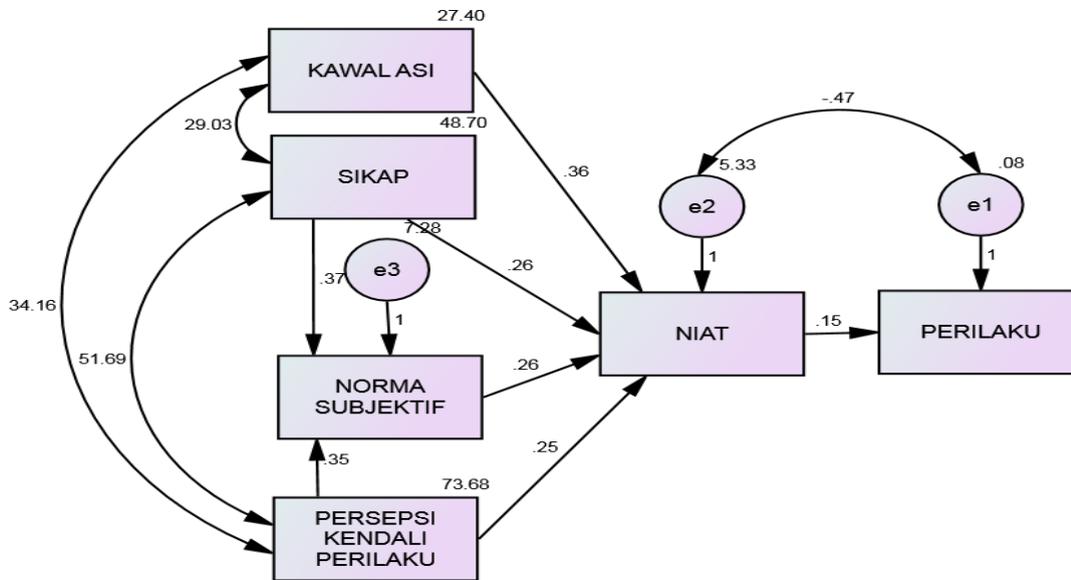
b. Identifikasi Model

Variabel terukur sebanyak 6, variabel endogen sebanyak 3, variabel eksogen sebanyak 3, jumlah parameter sebanyak 11. $Degree\ of\ freedom\ (df) = (jumlah\ variabel\ terukur + 1) / 2$ (variabel endogen + variabel eksogen + jumlah parameter) = $(6 \times 7) / 2 - (2 + 4 + 11) = 4$. Identifikasi model pada analisis jalur kali ini di dapatkan nilai *df over identified* yang berarti analisis jalur bisa dilakukan.

c. Kesesuaian Model Dan Estimasi Parameter

Model analisis jalur yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dicek kesesuaiannya dengan model hubungan variabel yang

terbaik disebut model saturasi, yang dibuat berdasarkan data sampel yang dikumpulkan peneliti. Gambar 2. Menunjukkan model struktural setelah dilakukan estimasi menggunakan IBM SPSS AMOS 22. Indikator yang menunjukkan kesesuaian model analisis jalur yaitu seperti pada tabel 2. juga menunjukkan adanya *Goodness of Fit Measure* bahwa didapatkan hasil *fit index* CMIN sebesar 4.243 dengan nilai $p=0.374$ (>0.05); GFI=0.99 (>0.90); NFI=0.99 (>0.90); CFI 1.00 (>0.90); RMSEA=0.017 ($<0,05$) yang berarti model empirik tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan dan dinyatakan sesuai dengan data empirik.



Gambar 2. Model struktural dengan unstandarized

Tabel 2. Hasil analisis jalur tentang efektivitas Kawal ASI terhadap pemberian ASI eksklusif dengan penerapan theory of planned behavior

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien jalur tidak terstandarisasi (b)	S.E	p	Koefisien jalur terstandarisasi (β)
Pengaruh tidak langsung					
Norma subjektif ←	Sikap	0.37	0.05	<0.001	0.42
Norma subjektif ←	Persepsi kendali perilaku	0.35	0.04	<0.001	0.50
Niat ←	Sikap	0.27	0.04	<0.001	0.25
Niat ←	Norma subjektif	0.26	0.04	<0.001	0.22
Niat ←	Kawal ASI	0.36	0.03	<0.001	0.26
Niat ←	Persepsi kendali perilaku	0.25	0.03	<0.001	0.29
Pengaruh langsung					
Perilaku ←	Niat	0.15	0.00	<0.001	1.03
N Observasi = 200					
Model Fit:					
CMIN(x ²)	= 4.243	p = 0.374	(≥ 0.05)		
CFI	= 1.00	(≥ 0.90)			
NFI	= 0.99	(≥ 0.90)			
GFI	= 0.99	(≥ 0.90)			
RMSEA	= 0.017	(≤ 0.08)			

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan *software* program komputer IBM SPSS AMOS 22, diperoleh nilai koefisien jalur tidak terstandarisasi (b) antara sikap dengan norma subjektif bernilai positif yaitu sebesar 0.37, nilai S.E 0.05, nilai $p < 0.001$, dan nilai koefisien jalur terstandarisasi (β) yaitu 0.42, dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit skor sikap akan meningkatkan skor norma subjektif sebesar 0.37. Nilai koefisien jalur tidak terstandarisasi (b) antara persepsi kendali perilaku dengan norma subjektif bernilai positif yaitu sebesar 0.35, nilai S.E 0.04, nilai $p < 0.001$, dan nilai koefisien jalur terstandarisasi (β) yaitu 0.50, dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit skor persepsi kendali perilaku akan meningkatkan skor norma subjektif sebesar 0.35.

Nilai koefisien jalur tidak terstandarisasi (b) antara sikap dengan niat bernilai positif yaitu sebesar 0.27, nilai S.E 0.04, nilai $p < 0.001$, dan nilai koefisien jalur terstandarisasi (β) yaitu 0.25, dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit skor sikap akan meningkatkan skor niat sebesar 0.25. Nilai koefisien jalur tidak terstandarisasi (b) antara norma subjektif dengan niat bernilai positif yaitu sebesar 0.26, nilai S.E 0.04, nilai $p < 0.001$, dan nilai koefisien jalur terstandarisasi (β) yaitu 0.22, dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit skor norma subjektif akan meningkatkan skor niat sebesar 0.26. Nilai koefisien jalur tidak terstandarisasi (b) antara program Kawal ASI dengan niat bernilai positif yaitu sebesar 0.36, nilai S.E 0.03, nilai $p < 0.001$, dan nilai koefisien jalur terstandarisasi (β) yaitu 0.26, dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan

bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit skor program Kawal ASI akan meningkatkan skor niat sebesar 0.36. Nilai koefisien jalur tidak terstandarisasi (b) antara program Kawal ASI dengan niat sebesar 0.36, menunjukkan bahwa program Kawal ASI efektif untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara niat, dilanjutkan dengan hubungan antara niat dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai koefisien jalur tidak terstandarisasi (b) sebesar 0.15. Hasil ini menunjukkan bahwa program Kawal ASI efektif untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Nilai koefisien jalur tidak terstandarisasi (b) antara persepsi kendali perilaku dengan niat bernilai positif yaitu sebesar 0.25, nilai S.E 0.03, nilai $p < 0.001$, dan nilai koefisien jalur terstandarisasi (β) yaitu 0.29, dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit skor persepsi kendali perilaku akan meningkatkan skor niat sebesar 0.25.

Nilai koefisien jalur tidak terstandarisasi (b) antara niat dengan perilaku pemberian ASI eksklusif bernilai positif yaitu 0.15, nilai S.E 0.00, nilai $p < 0.001$, dan nilai koefisien jalur terstandarisasi (β) yaitu 1.03, dinyatakan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit skor niat akan meningkatkan skor perilaku pemberian ASI eksklusif sebesar 0.15.

Nilai koefisien jalur terstandarisasi (β) dari semua variabel yang diteliti menunjukkan bahwa niat merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif. Setiap terjadi peningkatan 1 SD niat, maka akan meningkatkan 1.03 SD perilaku pemberian ASI eksklusif.

d. Respesifikasi Model

Model dalam penelitian ini sudah sesuai dengan data sampel sebagai mana ditun-

jukan oleh model saturasi dan juga koefisien jalur yang bernilai lebih dari nol serta secara statistik sudah signifikan, maka tidak perlu dibuat ulang model analisis jalur.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara program Kawal ASI dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara niat

Ada hubungan tidak langsung antara program Kawal ASI dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara niat.

Asriani dan Itriyati (2009) menyimpulkan bahwa program Kawal ASI merupakan program inovasi yang menggunakan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. Program Kawal ASI mampu meningkatkan cakupan ASI eksklusif di kabupaten Klaten. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan melalui salah satu upaya yang efektif, yaitu promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat melibatkan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat. Misalnya pemberian promosi kesehatan tentang ASI eksklusif sebagai salah satu materi yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) kepada calon pengantin pada saat pemberian penyuluhan nasihat perkawinan. Pengetahuan yang baik akan memunculkan perilaku kesehatan yang baik.

Fishbein dan Ajzen (1975) menyatakan bahwa niat merupakan tahap persiapan individu untuk melakukan perilaku. Niat menjadi prediktor utama perilaku sebelum individu memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku secara nyata. TPB menjelaskan bahwa niat merupakan faktor langsung dari perilaku individu.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara program Kawal ASI dengan perilaku pemberian ASI eksklusif namun hubungannya bersifat tidak langsung, yaitu melalui niat. Sehingga dinyatakan bahwa program Kawal ASI efektif untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian hasil sesuai dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada.

2. Hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara niat

Ada hubungan tidak langsung sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara niat.

Penelitian Young dan Anne (2015) menyimpulkan bahwa sikap berhubungan positif dengan niat untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 3 bulan dengan nilai $\beta=0.34$ dan nilai $p < 0.001$. Begitu juga dengan bayi usia 6 bulan dengan nilai $\beta=0.30$ dan nilai $p < 0.01$. Sikap juga mempengaruhi niat ibu dalam memberikan ASI sampai bayi usia 1 tahun dengan nilai $\beta=0.28$ dan nilai $p < 0.01$.

Penelitian Mutuli dan Walingo (2014) menyimpulkan bahwa sikap mempengaruhi niat ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0.001$ dan nilai $\beta=0.86$. Niat secara signifikan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan $p < 0.01$ dan nilai $\beta = 0.26$. Akour *et al.* (2010) menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap positif terhadap menyusui cenderung memiliki niat yang baik dalam menyusui bayinya secara eksklusif. Lupton dan Fenwick (2001) menyatakan bahwa ibu menyusui menghadapi tantangan bahwa ibu perlu melakukan pengorbanan bagi anaknya. Ibu membutuhkan kekuatan berupa sikap yang positif, keyakinan yang tinggi, dan percaya diri yang tinggi untuk

dapat menghadapi tantangan tersebut. Dengan kekuatan ini terbentuk niat yang akan membuat ibu semakin yakin akan keputusannya untuk menyusui bayinya. Niat merupakan bentuk rasa peduli ibu terhadap kesehatan dan keselamatan bayinya, kemudian akan memunculkan perilaku ibu untuk melakukan apa yang telah menjadi harapan, rencana, dan tantangan ibu dalam menyusui.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif namun hubungannya bersifat tidak langsung, yaitu melalui niat. Dengan demikian hasil sesuai dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada.

3. Hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara norma subjektif dan niat

Ada hubungan tidak langsung sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara norma subjektif dan niat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Pendapat dari IDAI (2009) dan Infact Canada (2010) yang menyatakan bahwa kemampuan ibu untuk menyusui akan meningkat apabila ibu memiliki sikap positif dan keyakinan tinggi. Ibu yang mantap dan kuat dalam bersikap, akan sadar akan kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya, tetapi mampu mengambil keputusan secara jujur dan murni.

Penelitian Kurniawati dan Hargono (2014) menyimpulkan sikap positif dan negatif ibu tentang ASI eksklusif akan menentukan keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap dipengaruhi oleh kepercayaan dan persepsi ibu terhadap orang di sekitarnya, misalnya pengaruh teman yang memberikan ASI Eksklusif akan membuat ibu mempersepsikan bahwa teman tersebut mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ajzen (1991)

menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap dukungan dan tekanan sosial yang ada di lingkungannya seperti ini disebut sebagai norma subjektif.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif namun hubungannya bersifat tidak langsung, yaitu melalui norma subjektif dan niat. Dengan demikian hasil sesuai dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada.

4. Hubungan antara norma subjektif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara niat

Ada hubungan tidak langsung norma subjektif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara niat.

Ibu yang mendapatkan pengaruh dari orang di sekitarnya untuk tidak memberikan makanan dan minuman pendamping pada bayi sebelum berusia 6 bulan, akan mempunyai kecenderungan untuk berhasil memberikan ASI eksklusif. Pendapat ibu terhadap dukungan dan penerimaan sosial tentang menyusui akan membantu ibu mengambil keputusan untuk memberikan ASI eksklusif atau tidak (Hamilton *et al*, 2011).

Behara dan Kumar (2015) menyatakan bahwa niat dan percaya diri berpengaruh pada keluarnya ASI, sehingga akan memperbesar peluang ibu untuk berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Pendapat ini sesuai dengan teori dari Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa niat sebagai prediktor utama perilaku.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara norma subjektif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif namun hubungannya bersifat tidak langsung, yaitu melalui niat. Dengan demikian hasil pene-

litian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada.

5. Hubungan antara persepsi kendali perilaku dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara niat

Ada hubungan tidak langsung persepsi kendali perilaku dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara niat.

Penelitian Puspita (2015) menyimpulkan bahwa peningkatan persepsi kendali perilaku ibu mempengaruhi niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif dari kurang berniat (20%) dan cukup berniat (80%) menjadi sangat berniat (100%). Penelitian Mutuli dan Walingo (2014) menyimpulkan bahwa persepsi kendali perilaku berpengaruh langsung terhadap niat untuk menyusui dengan nilai $p < 0.05$.

Penelitian Agumadu *et al.* (2016) menyatakan bahwa ibu yang memiliki persepsi baik terhadap menyusui memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai persepsi yang kurang baik. Ibu yang mempunyai persepsi baik tentang ASI eksklusif, mempunyai peluang dua kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai persepsi yang baik tentang ASI eksklusif dengan nilai $OR = 2.29$ dan nilai $p < 0.001$ pada ibu menyusui dengan bayi usia 3 bulan; nilai $OR = 2.49$ dan nilai $p < 0.001$ pada ibu menyusui dengan bayi usia 6 bulan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi kendali perilaku dengan perilaku pemberian ASI eksklusif namun hubungannya bersifat tidak langsung, yaitu melalui niat. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada.

Hubungan antara persepsi kendali perilaku dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara norma subjektif dan niat

Ada hubungan tidak langsung persepsi kendali perilaku dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui variabel antara norma subjektif dan niat.

Pengalaman ibu tentang menyusui di masa lalu, pengamatan ibu terhadap lingkungannya, dan informasi yang didapatkan ibu akan mempengaruhi persepsi ibu tentang menyusui. Persepsi tentang menyusui akan menentukan penilaian ibu terhadap orang lain di sekitarnya (Kurniawati dan Hargono, 2014). Penelitian Giles *et al* (2007) menunjukkan bahwa bahwa norma subjektif mempengaruhi niat remaja untuk memberikan ASI pada bayinya nanti dengan nilai $p < 0.001$, baik pada remaja putri maupun remaja putra.

Fishbein dan Ajzen (1975) menyatakan bahwa perilaku didasarkan pada faktor kehendak yang merupakan tahapan pertimbangan atau perencanaan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan. Hal ini yang disebut sebagai niat individu sebelum melakukan perilaku. Niat atau intensi merupakan prediktor utama perilaku.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi kendali perilaku dengan perilaku pemberian ASI eksklusif namun hubungannya bersifat tidak langsung, yaitu melalui norma subjektif dan niat. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada.

6. Hubungan langsung antara niat dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

Ada hubungan langsung antara niat dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Penelitian Donnan *et al* (2013) menyimpulkan bahwa niat mempengaruhi perilaku ibu untuk menyusui. Niat ibu untuk menyusui yang muncul pada saat kehamilan merupakan prediktor terkuat ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p = 0.026$.

Compton (2005) menyatakan bahwa Keberhasilan terhadap menyusui dipengaruhi oleh kesadaran diri ibu yang tinggi terhadap tugas mulia seorang perempuan, yaitu menyusui. Kesadaran diri yang timbul sebelum melahirkan merupakan prediktor yang kuat untuk berhasil menyusui. Hal ini yang disebut sebagai niat. Niat yang kuat akan meningkatkan peluang keberhasilan menyusui. Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku didahului oleh niat sebagai prediktor utama perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara niat dalam memberikan ASI eksklusif dan perilaku pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada.

Program Kawal ASI, sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku berhubungan secara tidak langsung dengan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui niat. Niat berhubungan langsung dengan perilaku ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Kawal ASI efektif untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan penerapan TPB.

DAFTAR PUSTAKA

Agumadu UH, Racine EF, Laditka SB, Coffman MJ (2016). Associations between perceived value of exclusive breastfeeding among pregnant women in the united states and exclusive breastfeeding to three and six months postpartum: a prospective study. *International Breastfeeding Journal*. 11 (8): 1-10.

Ajzen I (1991). The theory of planned behavior. *organizational behavior and human decision processes*. 50 (1): 179-211.

Akour NA, Khassawneh MY, Khader YS, Ababneh AA, Haddad AM (2010). Factor affecting intention to breastfeed among syrian and jordanian mothers: a comparative cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*. 5 (6): 1-8.

Arisman (2010). *gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta: EGC.

Asriani DD, Itriati F (2009). Gerakan inisiasi menyusui dini dan pemberian asi eksklusif kabupaten klaten. <http://igi.fisipol.ugm.ac.id>. Diakses 3 Mei 2016.

Behera D, Kumar KA (2015). Predictors of Exclusive Breastfeeding Intention Among Rural Pregnant Women in India: A Study using theory of planned behavior. *the international electronic journal of rural and remote health, education, practice, and policy*. 15 (3405): 1-10.

Compton WC (2005). *positive psychology*. usa: wadsworth.

Dignam (1995). Understanding intimacy as experienced by breastfeeding women. *health care for women international*. 16 (5): 477-485.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2013). *Buku profil kesehatan provinsi jawa tengah tahun 2012*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten (2008). *Buku profil kesehatan kabupaten klaten tahun 2007*. Klaten: Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.

_____ (2013). *buku profil kesehatan kabupaten klaten tahun 2012*. Klaten: Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.

_____ (2014). *Buku Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2014*. Klaten: Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.

_____ (2015). *Buku profil kesehatan kabupaten klaten tahun 2014*. Klaten: Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006). pedoman inisiasi menyusui dini. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Donnan PT, Dalzell J, Symon A, Rauchhaus P, Hodge EM, Kellet G, Wyatt JC, Whitford HM (2013). Prediction of initiation and cessation of breastfeeding from late pregnancy to 16 weeks: The Feeding Your Baby (FYB) Cohort Study. *BMJ Open*. 3 (3274): 1-10.
- Fishbein M, Ajzen I (1975). Belief, attitude, intention, and behavior: an introduction to theory and research. Philippines: Addison-Wesley Publishing Company.
- Giles M, Connor S, McClenahan C, Mallett J, Stewart-Knox B, Wright M (2007). Measuring young people's attitude to breastfeeding using the theory of planned behavior. *Journal of Public Health*. 29 (1): 17-26.
- Hamilton K, Daniels L, White KM, Murray M, Walsh A (2011). Predicting mothers' decisions to introduce complementary feeding at 6 months. an investigation using an extended theory of planned behaviour. *Appetite*. 56 (3): 674-681.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (2009). air susu ibu dan tumbuh kembang anak. <http://www.idai.or.id>. Diakses 10 Maret 2016.
- Infact Canada (2010). Breastfeeding. <http://www.infactcanada>. Diakses 10 Maret 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____ (2013). Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____ (2014). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2010). penerapan sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kurniawati D, Hargono R (2014). faktor determinan yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di kelurahan mulyorejo wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Promkes*. 2 (1): 15-27.
- Lupton D, Fenwick J (2001). they've forgotten that i'm the mum: constructing and practicing motherhood in special care nurseries. *Social Science & Medicine*. 53: 1011-1021.
- Mutuli LA, Walingo MK (2014). Applicability of theory of planned behavior in understanding breastfeeding intention of postpartum women. *International journal of multidisciplinary and current research*. 2: 258-266.
- Perkumpulan Perinatologi Indonesia (2011). Manajemen laktasi. Jakarta: perkumpulan perinatologi indonesia.
- Puspita YA (2015). perbedaan persepsi kontrol diri ibu hamil terhadap intensi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada kelas ibu hamil plus di puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Edu Health*. 5 (2): 123-130.
- Roekminto R (2012). Upaya peningkatan program ASI di Kabupaten Klaten. dinkesklatenkab.com. Diakses 2 Maret 2016.
- Surat Keputusan Kepala PPKKS Gantiwarno Nomor 440/110/14/12 tentang Program Kawal ASI.
- UNICEF Indonesia (2012). Ringkasan kajian kesehatan ibu dan anak., dari http://www.unicef.org/indonesia/id/a5__b_ringkasan_kajian_kesehatan_rev.pdf/. Diakses pada tanggal 13 Maret, 2016.
- Young J, Anne E (2015). what to expect when you're expecting: communication, body image, and breastfeeding decisions. north carolina: communication, rhetoric, and digital media.